

HUBUNGAN ANTARA SIKAP MATEMATIKA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Mohamad Syarif Sumantri, Ria Puspita

Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

e-mail: syarifsumantri@yahoo.com

Abstract : This research aims to see the correlation between students behaviour toward mathematic and learning circuntances with the mathematic result. This research is a survey study which imples regression and multiple correlation technique. The research was done at SDN 03 elementary school, Puspanegara Bogor with $n = 40$ used random sampling technique. The research result are (1) there positive correlation between students behaviour throught the mathematic result. (2) there is positive correlation between learning circuntances and the mathematic results. (3) there is positive correlation between students behaviour toward mathematic and learning circuntances all together toward mathematic result. According to the research results, the mathematic results can be improved by improving students behaviour toward mathematic and positive learning circuntances.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode survey yang mengimplementasikan regresi dan teknik korelasi ganda. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Puspanegara 03 Bogor dengan $n = 40$ dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada korelasi positif antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika (2) ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika (3) ada hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar siswa yang baik.

Kata Kunci: Sikap siswa, lingkungan belajar, hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika siswa dapat meningkat apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sikap siswa terhadap matematika dan juga faktor lingkungan belajar. Sikap merupakan faktor penentu keberhasilan yang muncul dari dalam diri siswa. Sementara lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Woolfolk, 2012).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan sesamanya. Teori hasil belajar matematika banyak dikemukakan para ahli pendidikan, Djamarah (2009) hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur, untuk mengukur tingkah laku tersebut digunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disintesis kemampuan kognitif yang berkenaan dengan siswa di sekolah setelah siswa

memperoleh pengetahuan selama kurun waktu tertentu atau merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan (*inputs*).

Sikap siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan di pahami oleh orang tua di rumah maupun juga guru di sekolah. Ahmadi (2010) mengatakan bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen *Cognitive, Affective, dan Behavior*. Pendapat lain tentang sikap menurut Santrock (2008) bahwa “*attitude is a favavourable or unfavourable reaction to ward something or someone, exhibited in one’s bilief, feelings or intended behavior*”.

Dari pengeritan tentang sikap di atas maka dapat di sintesiskan bahwa sikap adalah perbuatan atau tingkah laku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan seseorang, dalam merespon aktivitas belajar matematika yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Wyndham (2010) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar, baik yang berada di rumah, sekolah maupun yang berada di masyarakat. Nasution (2009) berpendapat,

lingkungan belajar merupakan lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Hasil belajar juga merupakan salah satu aspek yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para Ahli di atas maka dapat disintesis bahwa lingkungan belajar adalah tempat yang memungkinkan bagi anak untuk belajar, berkreasi, mengembangkan kreativitas, tempat untuk belajar yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan psikologis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik korelasi pada SD 03 Puspanegara Bogor. Sampel dikumpulkan dari 40 siswa kelas V yang diambil dengan teknik *random sampling*, instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5. Sebelum kuesioner tersebut digunakan, maka dilakukan pengujian validitas dengan korelasi *product moment* dari Pearson, dan perhitungan reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* sedangkan instrumen hasil belajar matematika dengan tes hasil belajar pilihan ganda.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data berupa ukuran sentral dan ukuran penyebaran dari masing-masing variabel secara tunggal. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas galat taksiran dengan menggunakan teknik *Liliefors*, dan uji linieritas varians dengan menggunakan persamaan regresi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes terhadap 40 responden dengan mengerjakan soal pilhan ganda sebanyak 27 butir soal. Setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi skor 0. Setelah diberi skor maka diperoleh rentang skor teoretik adalah antara 0 sampai dengan 27.

Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 26 dan skor minimum 14, rentang empirik antara 14 - 26, rata-rata 22,75, Simpangan baku (SD) 3,070851, Modus (Mo) 23,75 Median (me) 23,33 dan Varian 9,430128.

Data sikap siswa terhadap matematika diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada 40 Responden dengan 34 butir pernyataan. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Rentang skor teoretik adalah antara 34 sampai dengan 170. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 134 dan skor minimum 74, rentang empirik antara 74 - 134, rata-rata 107, Simpangan baku (SD) 12,7118, Modus (Mo) 106,33, Median (me) 106,5 serta Varian 161,5897.

Data variable lingkungan belajar diperoleh dari instrumen yang berjumlah 48 butir pernyataan instrumen lingkungan belajar. Instrumen yang berbentuk kuesioner di tes kepada 40 responden. Pemberian skor menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak pernah (TP). Memperoleh hasil tentang rentang skor teoretik adalah antara 48 sampai dengan 240. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor maksimum 221 dan skor minimum 126, rentang empirik antara 48 - 240, rata-rata 160, Simpangan baku (SD) 20,67414, Modus (Mo) 152,1, Median (me) 156,86 dan Varian 427,4199.

Hasil pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 dengan liliefors menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan $L_0 (0,119) < L_{tabel} (0,140)$, sedangkan hasil pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_2 dengan liliefors menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan $L_0 (0,103) < L_{tabel} (0,140)$.

1. Hubungan antara sikap siswa terhadap matematika (X1) dengan hasil belajar matematika

Hasil analisis regresi diperoleh bahwa

hubungan antara sikap siswa terhadap matematika (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 14,0408 + 0,080133X_1$. Model persamaan regresi dikatakan signifikan atau tidak perlu dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi

dengan analisis varians. Pejelasan hasil perhitungan uji coba signifikansi dan linearitas regresi antara sikap siswa terhadap matematika (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) dijelaskan ke dalam bentuk tabel 2. di bawah ini:

Tabel 1: Rangkuman Uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)
Total	40	20753			
Regresi (a)	1	20385,23	20385,23		
Regresi (b/a)	1	40,46731	40,46731	4,698203*	4,1
Residu (s)	25	327,3077	8,61336		
Tuna Cocok (TC)	15	245,77435	10,68584	1,9659**	2,29
Kekeliruan (G)	23	81,533	5,435556		

Keterangan:
 * : Regresi signifikan ($F_{hitung} = 4,698203 > F_{tabel} = 4,1$)
 ** : Regresi linier ($F_{hitung} = 1,9659 < F_{tabel} = 2,29$)

Berdasarkan tabel 2. di atas disimpulkan bahwa korelasi antara sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika signifikan dan linear. Artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 14,0408 + 0,080133X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan tentang hubungan sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika. Dari Tabel 3.2. tersebut disimpulkan bahwa korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaa regresi $\hat{Y} = -10,4718 + 0,167187X_1$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan lingkungan

belajar dan hasil belajar Matematika.
 Hubungan antara sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika dihitung dengan korelasi *Product momen*. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{x_1y} = 0,332$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,60768 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikaan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 38 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,686$. Hubungan variabel X_1 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t, seperti yang di jelaskan pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 2: Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara sikap siswa terhadap matematika dan hasil belajar matematika

t hitung	t tabel	Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
2,6076**	1,686	X_1 dan Y	r_{x_1y}	0,331711	0,110033

** : korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan tabel 3. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,6076 dan t_{tabel}

sebesar 1,686 artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel sikap siswa

terhadap matematika dan hasil belajar matematika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,6076 > 1,686$. koefisien determinasi sebesar 0,110, menerangkan bahwa 11,003% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh sikap terhadap matematika. Hasil perhitungan analisis di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel sikap siswa terhadap matematika dengan variabel hasil belajar matematika.

2. Hubungan antara lingkungan belajar (X₂) dan hasil belajar matematika (Y)

Tabel 3: Rangkuman uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X₂

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Total	40	20753			
Regresi (a)	1	20385,225	20385,225		
Regresi (b/a)	1	59,24272	59,24272	7,296557*	4,1
Residu (s)	32	308,5322	8,11927		
Tuna Cocok (TC)	30	140,5322	4,684409	0,223067**	3,08
Kekeliruan (G)	8	168	21		

Keterangan:

* : Regresi signifikan ($F_{hitung} = 7,296557 > F_{tabel} = 4,1$)

** : Regresi linier ($F_{hitung} = 0,223067 < F_{tabel} = 3,08$)

Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan lingkungan belajar dan hasil belajar matematika.

Selanjutnya menghitung korelasi dengan *Product Momen* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel lingkungan belajar dan variabel hasil belajar matematika. Dari hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara lingkungan belajar (X₂) dan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi antara lingkungan belajar (X₂) dan hasil belajar matematika (Y) seperti tampak pada tabel 4. di bawah ini:

perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{x_2y} = 0,401$ dan koefisien determinasi $r^2_{x_2y} = 0,161084$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,701213895 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 38 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,686$ Kekuatan hubungan variabel X₂ dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar matematika

t _{hitung}	t _{tabel}	Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
2,70121**	1,686	X ₂ dan Y	r_{x_2y}	0,4013528	0,161084

** : Korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Dari hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,701211 dan t_{tabel} sebesar 1,686 artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar matematika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,701211 > 1,686$. koefisien determinasi sebesar 0,16108, hal ini memberikan informasi bahwa 16,11% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lingkungan belajar.

3. Hubungan antara sikap terhadap (X1) dan Lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara sikap siswa terhadap matematika (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 7,416411 + 0,0639 + 0,052091X_2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi diatas signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi, uji signifikansi koefisien korelasi regresi ganda dengan analisis varians. penjelasan hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi ganda dijabarkan pada tabel 6. di bawah ini:

Tabel 5: Rangkuman Pengujian Signifikansi Regresi Ganda Y atas X1 dan X2

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel (0,05)
Total	39	367,775			
Regresi	2	84,04077	42,02039	5,479615*	3,24
Residu	37	283,7342	7,668493		

Keterangan: * : Regresi signifikan ($F_{hitung} = 5,479615 > F_{tabel} = 3,42$)

Tabel 6. tersebut diketahui bahwa korelasi antara sikap siswa terhadap matematika dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 7,416411 + 0,0639X_1 + 0,05209X_2$ digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika.

Selanjutnya menghitung korelasi ganda antara sikap siswa terhadap matematika (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika (Y) dengan *Product Momen* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel sikap siswa terhadap

matematika dan variabel lingkungan belajar secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar matematika. Hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,478029$ dan koefisien Determinasi $R^2_{y.12} = 0,228511$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga F_{hitung} sebesar 8,4549 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 37 diperoleh harga $F_{tabel} = 3,255$. Kekuatan hubungan variabel X1 dan X2 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji F tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika

Fhitung	Ftabel	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
8,454921*	3,255	$R_{y.12}$	8,4549	0,228511	Korelasi signifikan

* : korelasi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

Hasil analisis uji F pada tabel 7. diperoleh F_{hitung} sebesar 8,454921 dan F_{tabel} sebesar 3,255 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,454921 > 3,255$ artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Koefisien determinasi sebesar 0,228511, menerangkan bahwa 22,85% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar. Pengujian

selanjutnya adalah korelasi parsial untuk hubungan X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien parsial $r_{y1.2} = 0,283504$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0,080374$. Pengujian signifikansi korelasi parsial dengan uji t mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,17245 dan $t_{tabel} = 1,686$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rangkuman dilihat pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 7: Uji signifikansi korelasi parsial X_1 dengan Y dengan mengontrol X_2

t_{hitung}	t_{tabel}	Korelasi antara	Variabel yang dikontrol	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
2,17245*	1,686	X_1 dan Y	X_2	0,283504	0,08037

* : korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Tabel 8. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,17245 dan t_{tabel} sebesar 1,686 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,17245 > 1,686$ artinya korelasi parsial antara X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol adalah signifikan. Koefisien Determinasi sebesar 0,08037, menerangkan bahwa 8,04% variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh sikap siswa terhadap matematika setelah variabel lingkungan belajar dikontrol.

Pengujian selanjutnya adalah korelasi parsial untuk hubungan X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol. Hasil perhitungan diperoleh koefisien parsial $r_{y2.1} = 0,3648$ dan koefisien determinasi $r^2_{y2.1} = 0,133127$. Pengujian signifikansi korelasi parsial dengan uji t mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,879 dan $t_{tabel} = 1,686$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rangkuman dilihat pada tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 8. Uji signifikansi korelasi parsial X_2 dengan Y dengan mengontrol X_1

t_{hitung}	t_{tabel}	Korelasi antara	Variabel yang dikontrol	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
2,879	1,686	X_2 dan Y	X_1	0,366	0,1331

* : korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Tabel 9. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,879 dan t_{tabel} sebesar 1,686 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,879 > 1,686$

artinya korelasi parsial antara X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol adalah signifikan. Koefisien Determinasi sebesar 0,1331,

menerangkan bahwa 13,31% variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh lingkungan belajar setelah variabel sikap siswa terhadap matematika dikontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis hubungan antara variabel X2 dengan Variabel Y dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan belajar dan variabel hasil belajar matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian dan analisis di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara variabel-variabel, baik hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor yang juga mementukan hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel sikap siswa terhadap matematika dengan hasil belajar matematika memiliki persamaan regresi linier $\hat{Y} = 14,0408 + 0,080133X_1$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor dari sikap siswa terhadap matematika diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar matematika sebesar 0,080133 pada konstanta 14,0408.

Hasil penelitian ini memberikan informasi, untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar matematika perlu memperhatikan faktor sikap siswa terhadap matematika. Dengan sikap terhadap pelajaran yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar matematika siswa. Semakin positif sikap siswa terhadap matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya. Sebaliknya semakin rendah sikap siswa terhadap matematika maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Owens (2005) tentang sikap siswa dalam kaitan dengan hasil belajar matematika di SD yang menyimpulkan factor sikap menjadi faktor penting terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Yian-Shu Chu (2014) penelitiannya menyimpulkan memperoleh informasi tentang korelasi tinggi antara sikap siswa dan lingkungan belajar siswa sekolah dasar terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara: (1) sikap siswa terhadap matasiswaan matematika dengan hasil belajar matematika ($r = 0,2533; < 0,005$); dan (2) lingkungan belajar matematika dengan hasil belajar matematika ($r = 0,1928; \alpha < 0,05$). Hasil regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara sikap terhadap matematika dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ($R = 0,774; \alpha < 0,05$). Hasil penelitian tersebut menyarankan perlunya pembentukan sikap dan penguatan lingkungan belajar agar diperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik.

Hipotesis terlihat bahwa variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. artinya setiap kenaikan satu skor dari lingkungan belajar diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar matematika sebesar 0,05961 pada konstanta 13,07381.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, faktor lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini sesuai dengan penelitiannya Hudson dkk (2014) bahwa perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak, kelompok belajar sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, perhatian guru terhadap perkembangan belajar siswa, relasi intrapersoanl dengan sesama siswa menjadi

faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya. Sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Juga dikuatkan oleh pendapat Şengul dkk (2013) yang menyatakan:

.....studies conducted have shown that there is a significant positive relation between one's attitude toward mathematics and his/her level of mathematical achievement.

Hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel sikap terhadap matematika dan variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 7,416411 + 0,0639X_1 + 0,05209X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Artinya setiap kenaikan satu skor dari sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar matematika pada konstanta 7,416411.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor sikap siswa terhadap matematika dan faktor lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian Katmada dkk (2014) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai pandangan yang baik terhadap matematika dan apabila ditunjang dengan suasana lingkungan belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi sikap siswa terhadap matematika dan disertai makin baiknya lingkungan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap matematika, hasil belajar matematika. Artinya bahwa semakin tinggi sikap siswa terhadap matematika maka hasil belajar matematika siswa semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap matematika adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di sekolah terutama hasil belajar matematika. (2) Hasil analisis korelasi sederhana menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika. Artinya semakin baik lingkungan belajar siswa maka hasil belajar matematika semakin baik. Dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. (3) Hasil analisis korelasi ganda menunjukan terdapat hubungan yang positif sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika yang di tunjukan dalam penelitian ini dapat menjadi kajian terutama bagi pelaku pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan sikap siswa terhadap matematika dan lingkungan belajar tentunya harus dimulai dari dalam diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
 Djamarah, B, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudson, Gwendolyn; Miller, Gregory G.; Seikel, Kathy. *Regulations, Policies, and Guidelines Addressing Environmental Exposures in Early Learning Environments: A Review.*

Journal of Environmental Health. Mar2014, Vol. 76 Issue 7, p24

Yian-Shu Chu; Haw-Ching Yang; Shian-Shyong Tseng; Che-Ching Yang. 2014 *Implementation of a Model-Tracing-Based Learning Diagnosis System to Promote Elementary Students' Learning in Mathematics.* Journal of Educational Technology & Society. Apr2014, Vol. 17 Issue 2,

Katmada, Aikaterini; Mavridis, Apostolos; Tsiatsos, Thrasyvoulos. 2014 *Implementing a Game for Supporting Learning in Mathematics.* Electronic Journal of e-Learning. 2014, Vol. 12 Issue 3,

Nasution, T. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.* Jakarta: Gunung Mulia,

Owens, Paula. 2005. *Children's Environmental Values in the Early School Years.* International Research in Geographical & Environmental Education., Vol. 14 Issue 4

Santrock, John 2008. *Educational Psychology.* USA: Mc Graw Hill

ŞENGÜL, Sare; DERELİ, Mehtap. 2013 *The Effect of Learning Integers Using Cartoons on 7th Grade Students' Attitude to Mathematics.* Educational Sciences: Theory & Practice. Autumn2013, Vol. 13 Issue 4,

Wyndham, Felice S. 2010 *Environments of Learning: Rarámuri Children's Plant Knowledge and Experience of Schooling, Family, and Landscapes in the Sierra Tarahumara, Mexico.* Human Ecology: An Interdisciplinary Journal. Jan2010, Vol. 38 Issue 1.

Woolfolk Anita 2012. *Educational Psychology.* USA: Pearson Publisher